



SIKAP AUSTRALIA TERHADAP GERAKAN PEMISAHAN DIRI PAPUA

SKRIPSI

703-11-11-11
2007
5



Disusun oleh:

ARIESTA DYAH SHINTAWATTY

NIM: 070316886

**PROGRAM STUDI S1 ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Semester Genap 2007/2008

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Sikap Australia Terhadap Gerakan Pemisahan Diri Papua”. Penelitian ini meneliti tentang sikap Australia terhadap gerakan separatisme di Papua. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana sikap Australia terhadap gerakan pemisahan diri Papua?. Penentuan rentang waktu ini dimulai sejak diadakannya Kongres Papua II hingga dengan adanya permintaan suaka 42 orang Papua dan diberikannya *temporary visa* oleh Australia terhadap peminta suaka tersebut. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan memberikan tambahan pengetahuan mengenai hubungan antara Indonesia dan Australia, khususnya mengenai permasalahan gerakan pemisahan diri di Papua Barat. Dalam kerangka pemikiran, penelitian ini menggunakan *power defend*, geopolitik, dan *security blanket* untuk menjelaskan sikap Australia terhadap gerakan pemisahan diri di Papua. Sedangkan operasionalisasi konsepnya adalah gerakan pemisahan diri. Seperti yang tertulis pada tujuan yang telah disebutkan di atas, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memberikan gambaran mengenai sikap Australia terhadap Papua.

Arti penting Papua bagi Australia secara umum terlihat dari aspek geografi, aspek ekonominya, maupun aspek keamanannya. Australia yang secara sosial dan budayanya berakar pada masyarakat Barat namun posisi geografisnya terletak di wilayah Asia, mengakibatkan Australia memiliki ketakutan terhadap “ancaman dari Utara”. Sikap Australia terhadap Papua dipengaruhi oleh ketakutan klasiknya ini. Perspektif tersebut mempengaruhi kebijakan Australia di bidang keamanan, maupun kebijakan eksternal Australia yang lain. Hal ini juga mempengaruhi hubungan antara Indonesia-Australia.

Terakhir, yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sikap Australia pada Papua didasari oleh sebuah ketakutan klasik yaitu “Bahaya kuning dari Utara” dimana Australia percaya bahwa ancaman yang akan membahayakan Australia berasal dari Utara. Sikap Australia terhadap gerakan pemisahan diri Papua juga merupakan efek dari isu negatif Papua yang ada di Australia

Kata kunci: Sikap pemerintah Australia, gerakan pemisahan diri Papua, hubungan Indonesia- Australia.